

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN
MELALUI EKTRAKULIKULER PRAMUKA DI MTS
MA'ARIF NU 2 CILONGOK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Aris Hidayat
NIM. 1423301260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN UIN PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Hidayat
NIM : 1423301260
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
KeGuruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Ektrakurikuler Pramuka di Mts Ma’arif NU 2 Cilongok)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Apa bila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Purwokerto 20 Desember 2021

Yang menyatakan



Aris Hidayat

Nim. 1423301260

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUL

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKTRAKULIKULER PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Yang disusun oleh: Aris Hidayat NIM: 1423301260 Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi: Pendidikan Agama Islam .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari:

Kamis, tanggal 6 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui Oleh,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Siswadi M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004



Novi Mayasari, M. Pd
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Subur, M. Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Desember 2021

Hal : Pengajuan Naskah
Skripsi Aris Hidayat
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aris Hidayat
NIM : 1423301260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai Nilai Karakter Disiplin Melalui
Ektrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk
dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Siswadi M.Ag

NIP. 197010102000031004

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kasih sayang Nya sehingga menjadikan kekuatan dalam proses mencari ilmu yang diridhoi.

Atas karunia dan penolong terbaik untuk kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Kedua orang tua tercinta, Mama saya Ibu Mutmainnah dan Ayah saya Bpk Akhmad Mukidi (Alm) yang telah dengan tulus merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan dan segalanya. Untuk kakak perempuan satu satunya saudara kandung dan untuk semua teman teman saya yang sudah mendukung saya mensupport saya sampai pada titik saat ini.

جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَجَزَاكُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ



MOTTO

***“SUKSES ADALAH GURU YANG BURUK. SUKSES MENGGODA ORANG YANG
TEKUN BERPIKIR BAHWA MEREKA TIDAK BISA GAGAL”***

- Bill Gates



PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKTRAKULIKULER PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Aris Hidayat

NIM. 1423301260

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penanaman nilai nilai karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena tanpa karakter disiplin seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu dimana hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu sekolah harus melakukan upaya untuk mendiskripsikan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Mts Ma'arif NU 2 Cilongok, embina Pramuka,. Teknik ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, direalisasikan dalam bentuk disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin belajar, disiplin bersikap, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa, yang paling dilandasi konsep belajar pada aspek moral knowing, moral felling, moral action.

Kata Kunci : Karakter Disiplin dan Ekstrakurikuler Pramuka

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, sebagaiberikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titikdi bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalikdi atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta' marbutah

1. Apabila dimatikan ditulis h.

حِبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis

زَكَاةُ الْبَطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-ḥiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

B. Vokal pendek

كسرة	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
فتحة	fathah	Ditulis	<i>a</i>
ضممة	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

C. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاملية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati ياعى	Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كيرم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawumati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

D. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بيزك	Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaulun</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

الْأَسْمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الْأَشْيَاء	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

الْأَسْمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الْأَشْيَاء	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam kalimat rangkaian kalimat

ذوي القروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> atau <i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufiq, hidayah serta kasih sayang Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Melalui Ektrakurikuler Pramuka Di Mts Ma’arif NU 2 Cilongok)”**

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supajo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KeGuruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak Dr. H. Siswadi M.Ag_ selaku dosen pembimbing saya yang selalu mengarahkan dan sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian Skripsi ini
7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu saya yang selalu memotivasi saya dan memberikan dukungan moral untuk saya bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini
9. Kakak perempuan saya yang tak pernah lelah mengingatkan saya dan mendukung saya supaya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

10. Teman guru saya di MI Ma'arif NU Kalisari yang juga sudah mensupport saya
11. Temn teman saya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, baik teman satu kelas dan juga teman dalam organisasi di kampus tercinta.
12. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Desember 2021

Penulis,



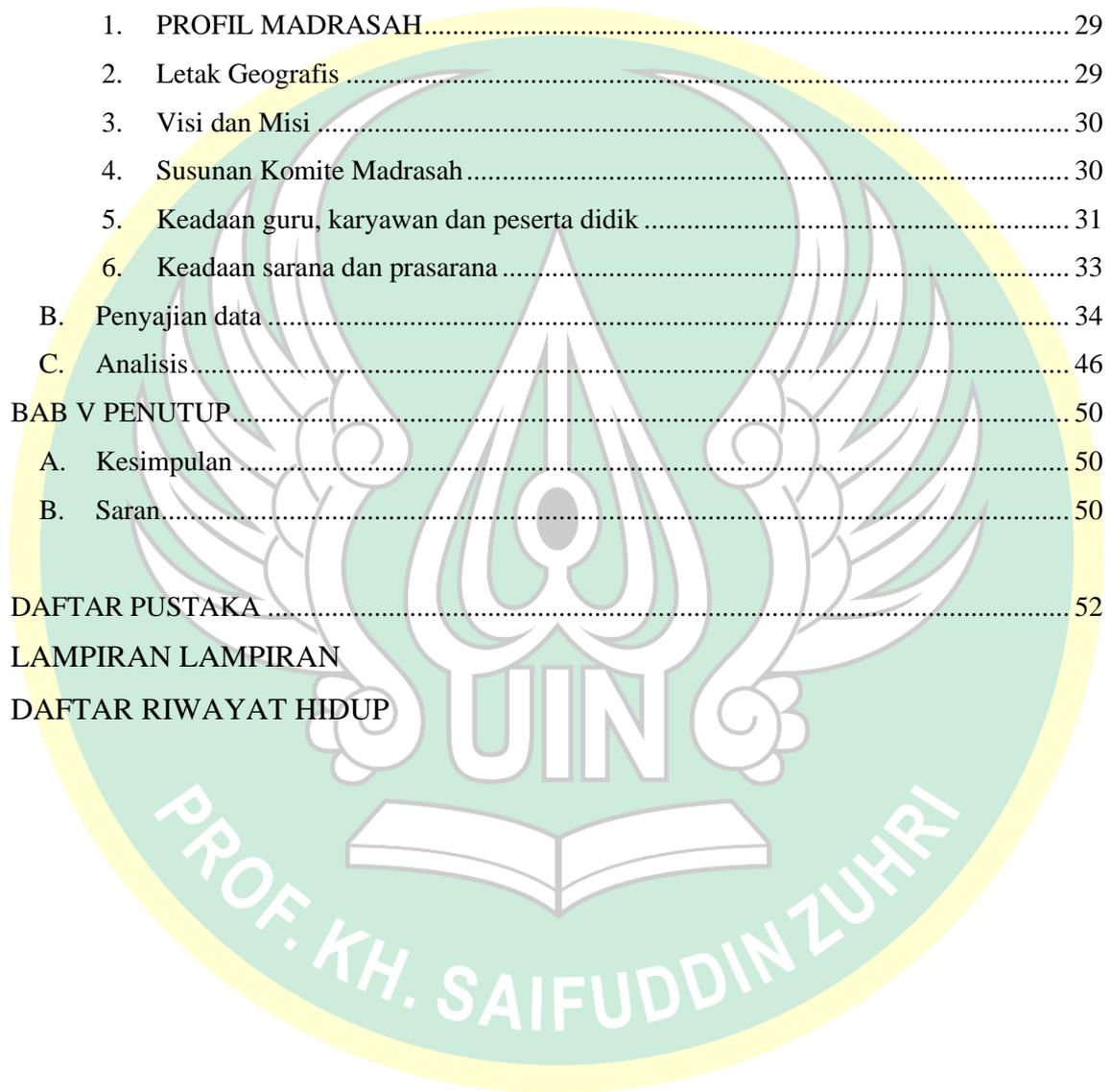
Aris Hidayat
NIM. 1423301260



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-INGGRIS	VIII
KATA PENGANTAR	XII
DAFRAT ISI	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Penanaman Nilai	9
2. Karakter	9
3. Karakter Disiplin	12
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	15
B. Kajian Pustaka	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan penelitian	24
C. Waktu dan tempat penelitian	25
D. Subjek penelitian	25
E. Teknik pengumpulan data	25
a. Metode Observasi	25
b. Metode Wawancara	26

c. Metode Dokumentasi.....	26
F. Teknik analisis data.....	27
G. Uji keabsahan data	28
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum MTs Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.....	29
1. PROFIL MADRASAH.....	29
2. Letak Geografis	29
3. Visi dan Misi	30
4. Susunan Komite Madrasah.....	30
5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik	31
6. Keadaan sarana dan prasarana	33
B. Penyajian data	34
C. Analisis.....	46
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya kenakalan – kenakalan remaja seperti kasus bullying dilingkungan pelajar, pergaulan bebas dikalangan pelajar, penyalahgunaan obat – obatan terlarang dikalangan pelajar,tawuran antar pelajar, kemunculan opini yang menganggap bahwa kegiatan dan aktivitas untuk penguatan pendidikan masih tidak maksimal. Hal itu dikarenakan penguatan tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk konkret.

Belum efektifnya pendidikan karakter,yang dilaksanakan di sekolah – sekolah dapat menjadi penyebab bahwa sekolah dan juga guru memang tidak siap untuk dapat memberikan pengajaran dengan utuh dan sesuai tujuan yang diinginkan. Ditambah dengan beban dalam memenuhi jam ajar untuk sertifikasi menjadikan tuntutan tersendiri yang menyinggung internal pendidikan..¹

Nilai moral tentu menjadi syarat dalam membangun dan memberikan penguatan pada pendidikan karakter. Nilai moral yang memiliki hubungan pada tiap individu tentu seharusnya dipahami menjadi modal dasar dan juga pondasi.

Dengan begitu, budaya religi yang dibangun oleh bangsa kita memang sepatutnya menjadi sebuah asas dalam kemajuan pendidikan kaarkter yang ada. Nilai pendidikan dalam agama menjadi dorongan yang tepat dalam mencapai pendidikan karakter. Perkembangan yang dirasakan individu sebaiknya dapat ditunjukkan dengan penguatan bersama pada nilai agamis yang dilakukan dalam entitas masyarakat sehingga mewujudkan kehidupan yang memiliki nilai sosial tinggi.²

Pada pandangan Islam, konsep pendidikan karakter menjadi representasi

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 3-4.

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Grasindo,2011), hlm.205.

pada apa yang dilakukan dan diajarkan Nabi Muhammad SAW dalam memberikan kesempurnaan pada budi pekerti luhur. Islam memberikan pengajaran yang menyeluruh untuk merangkul berbagai aspek yang tidak saja pada soal keimanan dan peribadahan. Akan tetapi juga menyinggung bagaimana pendidikan budi pekerti atau akhlak.

Islam yang kaffah menjadi model dalam merepresentasikan individu setiap muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW yang melekat pada sifat shidiq, tabligh, amanah dan fatonah.³

Kemendiknas (2010) menyebut karakter sebagai budi watak, akhlaq dan juga melekat pada seseorang yang menjadi kepribadian yang dibentuk dari pengalaman. Hal itu juga menjadi model dan asas dalam memberikan pandangan sehingga memunculkan sikap dan tindakan.

Lickona memandang proses terjadinya karakter mulia yang terinternalisasi pada tiga tahapan yakni; pertama, siswa yang tahu tentang moral (moral knowing), kedua, pengetahuan memunculkan komitmen mengenai kebaikan (moral feeling), ketiga, melakukan tindakan kebaikan menjadi moral behavior. Dengan penjelasan Lickona, dapat berarti bahwa karakter memiliki alur mulai dari pengetahuan, sikap, serta motif dan juga tindakan yang menjadi kebiasaan atau keterampilan.

Karakter diwujudkan tidak sebatas pada tahu tapi dapat direpresentasikan menjadi sebuah pelaksanaan yang menjadi kebiasaan dan cara pandang di kehidupan.⁴

Di dalam kurikulum, pendidikan dan bidang studi dapat dipadukan menjadi pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali nilai yang dapat dikorelasikan dalam pengembangan materi ajar yang sebaiknya dapat menjadi perhatian. Sehingga, proses pengajaran tidak saja pada aspek kognitif saja, tapi juga menjalar pada praktik kehidupan sehari-hari. Peningkatan mutu yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu aktivitas membina siswa dalam mengembangkan

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hlm 5.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 12-13.

karakter diri.

Aktivitas ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan yang dapat membantu perkembangan siswa yang menyesuaikan bakat dan minat melalui aktivitas khusus yang dilaksanakan lembaga sekolah melalui pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat. Aktivitas ini menjadi harapan bagaimana kemampuan dan tanggungjawab siswa dapat berkembang.⁵

Di sinilah bantuk dari upaya pendidikan dalam membangun kesadaran mengenai nilai dengan aktivitas internalisasi melalui aktivitas ekstrakurikuler. Pada pendidikan nasional, aktivitas kurikuler memang dikembangkan untuk memberikan kontribusi pada nilai universal dan juga bentuk kepedulian pada fitrah secara religi. Di sinilah dapat ditunjukkan bahwa di sekolah, aktivitas tersebut dibangun dengan perpaduan pada penataran baik jasmani maupun psikologi.⁶

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok menjadi di antara sekolah yang memiliki penyelenggaraan aktivitas ekstrakurikuler dalam perkembangan kemampuan, kemapanan dan prestasi pada siswa sebagai upaya dalam membangun kesadaran mengenai nilai hingga pada proses pembentukannya.

Salah satu program ekstrakurikuler di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok adalah ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2020 di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok, bersama Bapak Ulung selaku pembina Ekstrakurikuler pramuka Beliau menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok diadakan sebagai sarana bagi peserta didik yang mempunyai potensi di bidang Kepramukaan Disamping juga untuk membntuk karakter disiplin pada siswa. Ekstrakurikuler hadrah menjadi salah satu ekstrakurikuler yang mendapat perhatian lebih dari peserta didik terbukti dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan ekstra yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Penanaman

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm 7-8.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 214.

Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok.”.

B. Definisi Konseptual

Penanaman nilai nilai karakter menjadi konsep yang menjadi perhatian masyarakat. Hal itu ditambah dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi pada pendidikan seperti kekerasan pada remaja dan perilaku kriminalitas yang meresahkan. Hal ini menjadi beban tersendiri dan menjadi terasa berat krisis yang dialami.⁷

Nilai benar-salah dan baik buruk menjadi suatu yang dapat ditunjukkan dengan karakter. Suatu kepribadian memiliki perbedaan dengan karakter. Karakter memiliki kelekatan pada nilai, sedangkan kepribadian memiliki bebas nilai. Namun begitu, keduanya memiliki perwujudan dalam memberikan sikap dan tindakan pada sosial lingkungannya. Perilaku, sikap maupun perilaku menjadi acuan pada karakter seseorang. Kemampuan berpikir, kemampuan intelektual, berlaku jujur dan memiliki tanggungjawab, memiliki emosional yang baik dalam berinteraksi pada suatu keadaan dan pemenuhan diri pada masyarakat sekitar.⁸

Identitas sesuatu memiliki bagian yang melekat dan menjadi sebuah nilai. Suatu yang material maupun abstrak tidak dapat dilepaskan dari nilai. Nilai menjadi sebuah konsep yang mendefinisikan suatu.

Sidi Ghazalba sebagaimana yang dijelaskan Chabib Toha menjelaskan bahwa nilai memiliki sifat yang abstrak dan juga ideal. Nilai bukan hal yang konkret dan tidak selalu membutuhkan pemenuhan yang sifatnya empiris, tapi juga membutuhkan dalam menghayati pada apa yang dilakukan baik disukai atau tidak.⁹

Steeman memandang nilai sebagai suatu yang memberikan pemaknaan

⁷ Dharma Kesuma,dkk, Pendidikan Karakte:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal. 4

⁸ Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA:2012), hal 55

⁹ Chabib, Toha, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), Hlm. 60.

pada kehidupan yang menjadi pandangan hidup. Nilai juga menjadi suatu yang memiliki kehormatan tinggi dan memberikan warna dan jiwa pada sikap seorang..¹⁰

Nilai asas manusia sebaiknya menjadi acuan dalam proses penyelenggaraan pada pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Yang kemudian menjadi nilai lebih absolut sekaligus relative yang menyesuaikan kebutuhan dan juga kondisi pada lingkungan sekolah. Pada pendidikan karakter yang berada di sekolah, setiap aspek sebaiknya memiliki keterlibatan. Aspek tersebut dapat berupa aktivitas pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, manajemen materi yang diajarkan, manajemen sekolah, penyelenggaraan kegiatan kokurikuler, pengembangan sarana dan juga prasarana, biaya dan etos kerja pada semua lapisan di sekolah maupun lingkungan.

Nilai karakter yang bisa dikembangkan pada aktivitas pembelajaran salah satunya adalah disiplin. Sikap disiplin bisa dipadukan dengan aktivitas pengajaran. Individu membawakan dan memberikan cerminan sesuai karakter. Dari penjelasan tersebut, dapat dirangkum bahwa nilai karakter menjadi upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan sistematis dalam membangun dan mengembangkan siswa dalam memahami nilai manusia yang berhubungan dengan aturan pada pendidikan dan lingkungan.

”Aktivitas ekstrakurikuler menjadi program pendidikan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan ketertarikan dan potensi yang dimiliki. Aktivitas ini dilakukan dengan khusus yang dilaksanakan oleh lembaga melalui pendidik yang terkait dan memiliki wewenang”.¹¹

Pengembangan aktivitas ekstrakurikuler menjadi salah satu pemberdayaan pada suatu lembaga di sekolah. Hal tersebut memiliki perbedaan dengan intrakurikuler yang sudah memang dimatangkan pada

¹⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm.62-63.

kuikulum, program ekstrakurikuler diandalkan oleh lembaga sekolah.¹²

Pramuka yang memiliki akronim Praja Muda Karana yakni Rakyat Muda yang suka berkarya. Pramuka menjadi sebutan untuk anggota Gerakan Pramuka yang memiliki usia pada 7 hingga 25 dan memiliki kedudukan sebagai siswa yakni pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.

Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok dalam penanaman nilai – nilai karakter disiplin merupakan usaha yang dilakukan dari pihak Madrasah untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Dari persoalan yang dijelaskan, kajian ini memiliki rumusan persoalan yang menjadi fokus pengkajian yakni “Bagaimana Penanaman Nilai – nilai Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok ?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni mencari informasi dan pengetahuan yang mapan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk memperkaya keilmuan dan perkembangan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka.

b. Secara Praktis

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 211

1) Untuk Peneliti

Untuk memperkaya pemahaman dan keilmuan pada objek kajian dalam menyempurnakan pada kajian selanjutnya atau yang akan datang

2) Untuk Pembaca

Menjadi rujukan dan referensi yang memadai serta berguna bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTS Ma'arif NU 2 Cilongok.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memberikan penjelasan dan gambaran yang jelas pada persoalan utama yang dilakukan pada kajian ini. Penulis mengupayakan untuk mendeskripsikan dengan sistematika, yakni

Bagian pertama, skripsi ini memiliki halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, abstrak, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi yang menjelaskan pembahasan pada skripsi dengan komprehensif dan daftar table.

Bab I menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang persoalan, konsep operasional, rumusan persoalan, tujuan dan manfaat kajian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II menjelaskan konsep teoritis yang memuat tiga sub bab yaitu tentang nilai, yang berisi pengertian nilai secara umum dan konsep nilai dari sebagian pakar. Sub bab kedua memuat tentang karakter yang berisi dari pengertian karakter, karakteristik pendidikan karakter, sub bab ketiga memuat pengertian disiplin dan proses penanaman karakter disiplin pada siswa.

Bab III memuat metode kajian penelitian yang berisi jenis kajian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV memuat laporan penelitian. Pada bagian ini berisi gambaran mengenai MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang memuat letak geografis, sejarah, identitas, situasi guru, tenaga kependidikan, ekstrakurikuler dan visi misi MTs

Ma'arif NU 2 Cilongok. Pada bagian kedua memuat penyajian data mengenai penjelasan umum tentang internalisasi nilai karakter melalui ekskul kepramukaan.

Bab V memuat bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pengkaji.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penanaman Nilai

Penanaman memiliki arti proses, tindakan dan cara menanamkan. Penanaman menjadi upaya yang dilakukan atas yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.¹³

Sedangkan nilai menjadi suatu yang lekat pada bagian lain serta menjadi identitas. Identitas sesuatu memiliki bagian yang melekat dan menjadi sebuah nilai. Suatu yang material maupun abstrak tidak dapat dilepaskan dari nilai. Nilai menjadi sebuah konsep yang mendefinisikan suatu.

Sidi Ghazalba sebagaimana yang dijelaskan Chabib Toha menjelaskan bahwa nilai memiliki sifat yang abstrak dan juga ideal. Nilai bukan hal yang konkret dan tidak selalu membutuhkan pemenuhan yang sifatnya empiris, tapi juga membutuhkan dalam menghayati pada apa yang dilakukan baik disukai atau tidak.¹⁴

Steeman memandang nilai sebagai suatu yang memberikan pemaknaan pada kehidupan yang menjadi pandangan hidup. Nilai juga menjadi suatu yang memiliki kehormatan tinggi dan memberikan warna dan jiwa pada sikap seorang.¹⁵

2. Karakter

Karakter menjadi suatu penjelasan mengenai perilaku yang menggambarkan benar-salah, baik buruk atas sikap yang dilakukannya.

Nilai benar-salah dan baik buruk menjadi suatu yang dapat ditunjukkan dengan karakter. Suatu kepribadian memiliki perbedaan dengan karakter. Karakter memiliki kelekatan pada nilai, sedangkan kepribadian memiliki bebas nilai. Namun begitu, keduanya memiliki perwujudan dalam

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus..., hlm. 895

¹⁴ Chabib, Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), Hlm. 60.

¹⁵Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.56

memberikan sikap dan tindakan pada sosial lingkungannya. Perilaku, sikap maupun perilaku menjadi acuan pada karakter seseorang. Kemampuan berpikir, kemampuan intelektual, berlaku jujur dan memiliki tanggungjawab, memiliki emosional yang baik dalam berinteraksi pada suatu keadaan dan pemenuhan diri pada masyarakat sekitar.¹⁶

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai-nilai tersebut dapat dilihat dibawah ini :

a. Religius

Religious menjadi sikap yang melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain , dan hidup rukun dnegan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur menjadi sikap dan tindakan yang membuat dirinya menjadi lebih dipercaya baik dari kata, sikap maupun kemampuan.

c. Toleransi

Toleransi adalah tindakan yang menunjukkan dalam menghargai suatu perbedaan baik secara agama, etnis maupun tindakan yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang memperlihatkan sikap tertib dan kepatuhan pada berbagai aturan dan ketentuan

e. Kerja keras

Kerja keras tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

¹⁶ Ngainun Naim, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA:2012), hal 55

f. Kreatif

Kreatif sebagai tindakan berpikir dan mewujudkan suatu yang baru atau pun unik dari suatu yang sudah dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri menjadi sikap yang tidak menggantungkan diri pada lain dalam melakukan sesuatu.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak sama.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni tindakan yang mengupayakan diri dalam mendalami suatu yang dipelajarinya lebih lanjut.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yakni suatu cara atau tindakan yang memiliki penempatan kepentingan negara di atas dirinya sendiri.

k. Cinta tanah air

Cinta tanah air yakni tindakan yang menjadi cermin dalam kesetiaan, kepedulian dan menghargai atas budaya, politik, bahasa maupun lainnya sehingga berupaya untuk tidak mencederai bangsa sendiri.

l. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan karakter yang memiliki dorongan dalam menghargai kreativitas, karya dan menghormati orang lain atas usaha yang dicapainya.

m. Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat adalah karakter yang memiliki keterbukaan dan komunikatif pada orang lain dengan menciptakan sikap kolaboratif dan kooperatif

n. Cinta damai

Cinta damai adalah memiliki ketenangan dengan

mewujudkan tindakan yang membuat kenyamanan pada orang lain.

o. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kesediaan diri dalam beraktivitas menggali informasi di media apapun untuk menambah khazanah keilmuan dirinya.

p. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah upaya yang dilakukan untuk mengupayakan kelestarian lingkungan yang ada.

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah tindakan yang dimaksudkan untuk membantu orang lain dan masyarakat sekitar yang memerlukan.

r. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesiapan dalam mengembang pekerjaan dan tanggungjawan baik untuk diri sendiri, orang lain dan lingkup bangsa.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter disiplin

Ali Imron menjelaskan bahwa disiplin sebagai suatu situasi yang memberikan ketertiban pada individu atau kelompok untuk dapat melakukan aturan yang berlaku.

Menurut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai:

- a) Aktivitas yang memiliki pengendalian secara aktif untuk mengarah pada ha yang lebih efektif.
- b) Menemukan sikap yang efektif walalupun melalui tantangan
- c) Sikap yang mengendalikan sesuatu melalui hadiah maupun hukuman.

d) Suatu sikap yang menuntut ketidaknyamanan dan¹⁷

Dari penjelasan tersebut, disiplin menjadi suatu situasi individu di ruang organisasi yang memiliki kepatuhan untuk melakukan dengan rasa suka dalam mencapai tujuan yang maksimal dan efektif.

b. Tujuan Karakter Disiplin

Penanaman nilai nilai Karakter disiplin merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada disekitarnya.

Seorang pendidik dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswanya. Tetapi juga, seorang guru harus mampu membangun nilai karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945.

c. Fungsi Karakter Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi aturan yang ada. Dengan begitu, tidak ada yang dirugikan dan dapat memiliki hubungan yang baik pada sesama. Kedisiplinan menjadi efektif dan berdampak pada kepribadian yang efektif untuk individu. Dengan begitu, kebiasaan disiplin menjadi suatu aktivitas yang tidak lama akan membentuk kepribadian individu dengan lebih baik.¹⁸

Disiplin menjadi terdapat nilai fungsi dalam memberikan kesadaran pada individu dengan aturan yang ada.

Disiplin menjadi suatu fungsi yang memberikan kesadaran pada

¹⁷ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

¹⁸ Eka S. Ariananda, dkk, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014

orang dalam memenuhi suatu aturan. Disiplin memiliki pengaruh yang efektif pada kepribadian individu. Saat individu memiliki kedisiplinan pada suatu hal, demikian dapat menjadi suatu kebiasaan. Di sinilah, kedisiplinan akan membentuk kepribadian yang cakap untuk seseorang.

d. Indikator Karakter Disiplin

Disiplin peserta didik memerlukan indikator sebagai upaya untuk menjadi landasan yang tepat dalam menggambarkan suatu disiplin peserta didik. Pendeskripsian disiplin siswa menjadi bagian utama suatu indikator. Dengan begitu, penggambaran yang majemuk dapat dihindari dengan indikator yang jelas. Dengan begitu, penggambaran yang jelas juga dapat mengembangkan dan karakteristik pada disiplin dengan otentik.

Sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter disiplin dalam lingkup kepramukaan,¹⁹ diantaranya mencakup:

No	Indikator	Sub Indikator	
1.	Kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka	Kepatuhan	Patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dengan berdoa setiap akan melaksanakan kegiatan
		Kataatan	Mentaati tata tertib dalam kegiatan Pramuka (Tanda kecakapan umum (TKU) yaitu, seragam pramuka, hasduk, baret, bagde lokasi, WOSM, dan papan nama)
		Menghargai	Menghargai pendapat orang lain.

¹⁹ Upik Isriyanah "Kegiatan Pramuka Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal", Skripsi, Fakultas, Ilmu Sosial UNNES, 2006, hlm. 60

		Menghormati	Menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru yang sedang mengajar dengan memperhatikan materi yang disampaikan.
		Tepat waktu	Berangkat dan pulang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu.
		Tertib	Kegiatan upacara, latihan rutin, dinamika kelompok (kekompakan regu)
2	Prestasi Belajar	Nilai rata-rata raport	Ulangan Akhir Sekolah (UAS)

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau lebih populer sebagai ekstrakurikuler menjadi suatu aktivitas yang dilakukan sebagai tambahan di sekolah di luar mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk dapat menambah keilmuan dan kemampuan yang membangun siswa yang berkarakter dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Aktivitas ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang mewadahi siswa dalam membangun bakat, potensi dan juga minat dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Penyelenggaraan ini juga dilakukan dengan khusus oleh pendamping atau tenaga pendidik yang memiliki kewenangan dan kemampuan tersebut sesuai bidang yang dimiliki. (Noor, 2012). Sedangkan menurut Depdiknas kegiatan ekstrakurikuler merupakan :

“kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling

untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah” (Sari, 2015)

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik yang disiapkan dengan kemampuan emosi, spiritual, sosial maupun intelektualitasnya dilakukan dengan mengupayakan pada pengembangan ekstrakurikuler di sekolah. Lebih jelasnya, pemberdayaan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler ini dilakukan untuk menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi personalan yang kemudian muncul pada lingkungan yang dialami. Besarnya penjangkauan pada kompetensi merangkum pada intelektualitas, emosional dan juga kemampuan membuat aktivitas ekstrakurikuler menjadi dibutuhkan dalam mencapai kompetensi untuk diselenggarakan pada aktivitas ekstrakurikuler tersebut.

Aktivitas ekstrakurikuler menjadi upaya dalam menggali dan menambah wawasan pada siswa, mencari dan menemukan relevansi pada tiap materi ajar, dan juga mengupayakan pengarahannya pada manusia dengan utuh. Setidaknya, aktivitas ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian yang dapat memicu potensi yang dimiliki siswa selain pengembangan bakat dan minat yang dilakukan. Melalui keaktifan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler, dengan otomatis siswa dapat membuat dan memfasilitasi komunikasi yang terorganisir. Sebagian aktivitas ekstrakurikuler secara individu dan kelompok diharapkan menjadi penyaluran dalam memperoleh prestasi dengan maksimal di sekolah atau pun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana menjelaskan tentang pemberdayaan pada aktivitas ekstrakurikuler menjadi upaya dalam membantu perkembangan siswa dalam membentuk kepribadian. Dengan begitu, kepribadian yang mapan

menjadi perhatian pada penyelenggaraan ekstrakurikuler ini..²⁰

Dari penjelasan ini, penulis memahami bahwa aktivitas ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menggali, menambah, membina dan juga membantu pengembangan kepribadian yang memiliki budi pekerti atau akhlaq yang baik.

c. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen dengan basis sekolah yang baik memberikan upayanya dalam mewujudkan pemberdayaan melalui pendidikan di masyarakat. Dengan begitu, masyarakat dapat berkontribusi dalam berpartisipasi membangun situasi pendidikan di lingkungan dengan baik.

Apabila hal ini dapat dilakukan, maka pengembangan pengelolaan oleh sekolah menjadi lebih mudah dijangkau. Aktivitas perawatan akan melibatkan masyarakat, ditambah masyarakat dapat berpartisipasi untuk mengadakan suatu sarana yang dibutuhkan.

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 sendiri menjelaskan bahwa sarana dan prasarana diharuskan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan dari potensi setiap siswa dari segala aspek.²¹ Hal ini agar kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dapat disalurkan dengan baik.

5. Kegiatan Kepramukaan

a. Sejarah singkat kegiatan pramuka

Boden Powel yang memiliki nama asli Lort Raobert Sthephenson Smyth Boden Powell Of Gilwell pertama kalinya mempopulerkan gerakan panduan. Ia lahir di Londong 22 Februari 1857.

Semenjak dibentuknya badan kepanduan oleh Boden Powell di Inggris, banyak sekali negara- negara lain yang mendirikan badan kepanduan di negaranya tiap- tiap semacam di negeri Netherland,

²⁰ Rohmat Mulyana, Mengartikulasi Pendidikan Nilai (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214.

²¹ 13Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 ayat (1).

Amerika Serikat pada tahun 1910. Serta hingga dikala ini badan kependuan telah bertumbuh dilebih dari 140 negeri tercantum salah satunya merupakan Indonesia.²²

Melihat dan memperhatikan gerakan kependuan tersebut, maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan Pavinders untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah JPO (Javanese Padvinders Organisatie) disusul dengan Taruna Kembang, Padvinders Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW.²³

b. Metode Pendidikan Pramuka

Metode digunakan untuk menyederhanakan dan memudahkan dalam mencapai tujuan. Kepramukaan memiliki prinsip dasar sebagai landasan untuk setiap penyelenggaraan aktivitas kepramukaan atau yang disebut PDMKP (Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan). Hal ini dikarenakan PDMKP menjadi asas setiap aktivitas kepramukaan yang menjadi proses pendidikan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.

c. Pelaksanaan Metode Pendidikan Kepramukaan

a) Pengamalan Kode kehormatan

Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka. kode kehormatan pramuka terdiri atas:

- 1) TRISTYA PRAMUKA: merupakan janji Pramuka
- 2) DARMA PRAMUKA: merupakan ketentuan moral pramuka

b) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:

- 1) Aktivitas yang dilakukan pada pramuka dengan kegiatan yang praktis dan dilakukan dengan waktu yang maksimal

²² Ade Darmawan,, Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul 'Ulum Lido Bogor, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 8

²³ Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka,(Jakarta : Wahyu Media, 2015), hal. 22-23

- 2) Memberikan arahan pada peserta didik dengan memunculkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang diselenggarakan.
- c) Sistem beregu
- 1) Kegiatan tim atau beregu ini dilakukan agar setiap peserta dapat memiliki pengalaman dalam mengelola bersama kelompok dengan memiliki kesempatan pada nilai kepemimpinan, tanggungjawab dan kerukunan bersama.
 - 2) Aktivitas ini dilakukan dengan pengelompokkan dengan mengupayakan memimpin diri sendiri.
 - 3) Aktivitas dilakukan untuk mempermudah dan menjangkau penyampaian yang lebih maksimal di alam terbuka.
- d) Aktivitas dilakuakn dengan kegiatan yang menarik dan membantu pendidikan yang sesuai dengan pengembangan jasmani dan rohani pada peserta didik yang muda. Penyelenggaraan pada kegiatan ini dilakukan dengan di antaranya;
- 1) Aktivitas kepramukaan memiliki daya tarik dan menantang untuk kaum muda untuk menjadi anggota kepramukaan dan dapat mengembangkan kegiatan yang ada.
 - 2) Aktivitas pendidikan pramuka memiliki sifat yang mengandung kreatifitas dan inovatif
 - 3) Pendidikan pada gerakan kepramukaan dilakukan pada tahapan dalam peningkatan bagi kemapanan dan pengembangan individu dan juga kelompok
 - 4) Aktivitas kepramukaan diupayakan untuk dapat membangun bakat, minat dengan menunjang individu dan masyarakat
- e) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
Setiap melakukan aktivitas pendidikan kepramukaan

- 1) Anggota dewasa sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilai, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan anggota muda
- 2) Pramuka penegak dan pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan
- 3) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari anggota dewasa, sebelum melaksanakan kegiatan, anggota muda berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa

f) Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik

g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri

- 1) Satuan Pramuka puteri dibina oleh pembina puteri, satuan pramuka putera di bina oleh pembina putera
- 2) Perindukan siaga putera dapat dibina oleh pembina puteri
- 3) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah

h) Kiasan dasar (symbolic frame)

- 1) Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Kepramukaan
- 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia perkembangan peserta didik
- 3) Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi

- 4) Kiasan dasar bila di gunakan akan mempercepat perkuatan lima ranah kecerdasan terutama kecerdasan emosional

d. Fungsi kepramukaan

1. Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda

Aktivitas menarik adalah aktivitas yang memang dirancang untuk membangun permainan yang tidak saja menghibur, akan tetapi memiliki nilai implisit pendidikan dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini sejalan dengan kepramukaan dengan aktivitas dan kegiatan menarik. Di sinilah tujuan dapat dicapai dengan mudah karena menggunakan model ini. Meskipun begitu, Pembina atau pengawas memiliki kontrol agar pada aktivitas yang dilakukan masih pada batas tertentu serta tidak merugikan diri dan orang lain.

2. Pengabdian bagi orang dewasa

Kegiatan ini bagi orang dewasa lebih pada kepentingan pengabdian, dan membutuhkan ruang sikap kerelaan serta ikhlas. Bahkan untuk mencapai tujuan kepramukaan ini, orang dewasa wajib mengabdikan diri dengan kerelaan.

3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Dalam mencapai tujuan organisasi, kepramukaan difungsikan untuk dapat menjadi pemenuhan kepentingan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan begitu, kepramukaan lebih menjadi sebagai alat sehingga aktivitas yang dilakukan dapat bertanggungjawab dan memiliki nilai pendidikan. Di sinilah kepramukaan memang dirancang untuk mendapat manfaat yang baik terutama oleh masyarakat.

e. Jenis-jenis kegiatan kepramukaan

Kedisiplinan yang menjadi asas pada aktivitas kepramukaan ini menjadi nilai yang melekat pada kegiatan pramuka. Nilai disiplin ini sangat Kendal dan terwujud pada aktivitas yang dilakukan sehingga memiliki kebaikan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang peserta didik. Hal ini pun dituangkan pada kode kehormatan kepramukaan

(Dasarma Pramuka. Aktivitas pada pramuka di antaranya;

1. Kegiatan Upacara

Aktivitas upacara menjadi kegiatan yang diatur dengan jalan khidmat dan dilakukan dengan ketertiban. Hal ini dapat memberikan kebiasaan yang membentuk budi luhur.

2. Latihan Rutin

Pelatihan rutin menjadi aktivitas yang dilakukan dengan kebelanjutan untuk pengajaran materi. Pada aktivitas rutin, materi diajarkan dengan pemberian teori dan juga praktik.

B. Kajian Pustaka

Tulisan Ahmad Muzamil dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nuurussibyan”. Pada kajian ini ditunjukkan tentang aktivitas ekstrakurikuler yang membangun pendidikan karakter yakni ekstrakurikuler karate BKC pada siswa MI Nuurussibyan melalui cara penelaahan pada gerakan dan keteladanan. Penerapan ini memiliki dampak baik pada peserta didik. Baik untuk peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. dalam skripsi tersebut lebih pada penanaman karakter secara umum namun pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada satu karakter yaitu karakter disiplin.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Arohman, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMA Ma’arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun pelajaran 2013/ 2014”. Tulisan ini memiliki persamaan yakni mengkaji karakter disiplin. Hanya saja, lokasi yang dikaji difokuskan di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Sedangkan, penulis mengambil kajian penelitian di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok

Skripsi Sutan Nur Istna Rachmawati. 2016. Berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan

pada penanaman karakter secara umum. Sedangkan penulis mengkaji kepramukaan dengan lebih dalam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini adalah penelitian lapangan. Kajian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif yakni suatu kajian yang dimaksudkan untuk mencari, menemukan informasi atas suatu persoalan yang timbul. Kajian ini dianalisis dengan pemahaman yang didapatkan melalui partisipan, uraian, dan peristiwa yang ada. Pemahaman partisipan dimaksudkan dengan melibatkan pandangan, ide, gagasan yang dilakukan untuk menggali penelitian dengan ilmiah. Bogdan Taylor menganggap dan menjelaskan bahwa kajian kualitatif dihasilkan dari uraian, penggambaran melalui kata-kata dan deskripsi. Kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap kondisi yang alamiah tanpa campur tangan peneliti dan menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang diperoleh melalui kegiatan mengamati, mencatat, dan menggali informasi secara mendalam terkait penanaman nilai-nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di Mts MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada kajian ini dilakukan dengan dua cara, yakni pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menyajikan hasil kajian penelitian yang berupa angka. Di samping itu, pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan pernyataan berupa kata-kata yang dapat dipahami dengan baik. Pendekatan ini juga populer disebut investigasi, karena pendekatan yang dilakukan dengan pengumpulannya dengan melakukan interaksi secara langsung.

Dari kajian yang dijelaskan, maka pendekatan ini disimpulkan sebagai

²⁴ Mamik, Metode Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3

pendekatan yang dilakukan dengan studi kasus. Pendekatan ini dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dengan aktivitas wawancara dan tatap muka.

C. Waktu dan tempat penelitian

Kajian penelitian ini bertempat di MTs Ma'aif NU 2 Cilongok. Kajian dilakukan pada September hingga November 2021. Data yang dihasilkan diperoleh dari pengumpulan data dengan tatap muka dan wawancara.

D. Subjek penelitian

Subjek kajian dari penelitian adalah berupa benda, orang dan tempat untuk dilakukan proses pengumpulan data sebagai sasaran yang diamati dan diobservasi. Subjek kajian ini yakni Pembina Kepramukaan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

E. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini, pengumpulan data menjadi penting. Aturan pada pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga kuesioner. Data yang terkumpul memiliki syarat yang sudah ditentukan. Dengan begitu tidak terjadi penyimpangan yang fatal. Di antara ketentuan yang dapat dilakukan di antaranya;

1. Memiliki keakuratan yakni memang memiliki kebenaran yang sesuai apa yang terjadi
2. Memiliki kebaruan
3. Menyeluruh
4. Memiliki hubungan dengan persoalan
5. teliti

a. Metode Observasi

Observasi menjadi teknik pada pengumpulan data untuk mengamati dengan proses pencatatan yang sesuai dengan objek dan perilaku sasaran.²⁵

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi disebut juga sebagai

²⁵ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

proses mengamati, mencatat dengan lebih sistematis atas persoalan yang muncul.²⁶ Pengamatan sebagai cara dalam mengumpulkan data yang dimana pengkajinya mengupayakan mencatat informasi atas apa yang diperolehnya di lapangan selama proses pengkajian.²⁷

Dari penjelasan tersebut, observasi menjadi cara dalam mengumpulkan data kajian yang dilakukan dengan secara langsung atas situasi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Observasi menjadi metode yang pengkaji gunakan untuk mengobservasi pada penanaman nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'aif NU 2 Cilongok.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara sebagai teknik yang dilakukan pada proses pengumpulan data penelitian dengan interaksi satu arah pada sumber penelitian. Hopkins menyebut wawancara sebagai metode untuk mendapatkan informasi tertentu dengan perspektif yang berbeda.²⁸

Pada pengumpulan data kajian ini, kajian wawancaranya menggunakan metode wawancara terstruktur. Maksudnya pada bagian ini, wawancara dilakukan dengan pengarahan jawaban yang lebih terpolakan dengan pertanyaan yang dijelaskan.²⁹ Demikian, peneliti sebaiknya sudah menyiapkan dan memiliki pertanyaan yang sesuai dengan proses penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data Proses Penanaman nilai karakter Disiplin melalui ekstra kulikuler Pramuka di MTs ma'arif Nu 2 Cilongok

c. Metode Dokumentasi

Metode ini disebut sebagai pengumpulan data yang menggunakan data seperti catatan, buku dan dokumen lain yang memiliki relevansi pada penelitian yang dikaji. Sanapiah Faesal menjelaskan bahwa metode ini menjadi cara dalam mengumpulkan data yang tercatat dan tertulis. Pada bagian ini,

²⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Offset,Edisi Refisi,2002), hlm.136

²⁷ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo,cet.1,2002), hlm.116

²⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Offset,Edisi Refisi,2002), hlm.157

²⁹ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo,cet.1,2002), hlm.120

pengumpulan data dilakukan dengan memindahkan data yang tertulis dengan lembaran yang sudah disiapkan dengan ketentuan yang ada.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
2. Struktur organisasi Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
3. Penanaman nilai nilai karakter disiplin Melalui Ektrakulikuler pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Penanaman nilai nilai Karakter disiplin melalui ekstrakulikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok.

F. Teknik analisis data

Analisis data menjadi cara dalam mengupayakan dalam menyusun, mengelompokkan dan mengkategorikan suatu data kajian untuk menjawab rumus persoalan. Analisis induktif pada peneliti masih bersifat induktif. Peneliti membuat keputusan kesimpulan dengan induktif. Pengambilan kesimpulan dilakukan di lapangan secara lengkap. Di antara langkah pada kajian analisis di antaranya;

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data digunakan untuk memfokuskan data dari kajian yang diperoleh dari bentuk umum dengan lebih khusus. Pada aktivitas kajian ini memilah data yang cocok serta dapat membantu keperluan kajian. Dengan begitu, kajian yang tidak memiliki relevansi, maka hal itu tidak digunakan.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah aktivitas dalam mendeskripsikan kajian dengan sistematis yang didapatkan pengkaji untuk membantu analisis kajian dengan lebih efektif.

³⁰ Sanafiah Faesal, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hlm.42-43

3. Interpretasi Data (data interpretation)

Data yang sudah disajikan kemudian ditafsirkan sesuai teori yang digunakan peneliti. Hal ini akan membangun penguatan data dalam membuat pernyataan yang sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (conclusion drawing and verification)

Penarikan kesimpulan menjadi kegiatan dan aktivitas yang dilakukan untuk merumuskan dengan mengambil sejumlah pernyataan yang penting untuk digunakan sebagai informasi sementara. Barulah kemudian pada proses selanjutnya dilakukan penyesuaian dan kecocokan dengan data yang valid.

G. Uji keabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk mengetahui validitas data. Di sinilah uji keabsahan dilakukan untuk mengukur ketepatan dari kajian data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini, uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi menjadi metode yang digunakan untuk memeriksa ulang data yang diperoleh sebagai data perbandingan dan pendukung. Pada kajian ini, pengkaji menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi dilakukan untuk mengambil data dengan sumber yang berbeda.

Menurut Moleong cross check tersebut dilakukan dengan langkah berikut ini :

1. Melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara.
2. Mensinkronkan apa yang diungkapkan kepala sekolah serta pendidik di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu melalui kegiatan observasi.
3. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan isi dokumen

BAB IV
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. PROFIL MADRASAH

- a. Nama Madrasah : MTs. Ma'arif NU 2 Cilongok
- b. Alamat : Jl. Cileweng Desa Panembangan
Kecamatan : Cilongok
Kabupaten : Banyumas
Propinsi : Jawa Tengah
- c. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang
Banyumas
- d. Status Sekolah : Terakreditasi A
- e. NSM : 1212 33 02 00 30
- f. Tipe Madrasah : C
- g. Tahun didirikan/beroperasi : 1998
- h. Luas Tanah : 2.600 m²
- i. Luas Bangunan : 1.566 m²
- j. Nama Kepala Madrasah : H. NADLIR, S.Pd.I, M.Pd.
- k. No. SK Kepala Madrasah :
- l. Masa Kerja Kamad : 22 Th. 6 bulan
- m. Masa Seluruhnya : 22 tahun 6 Bulan
- n. Surat kepemilikan tanah : Sertifikat

2. Letak Geografis

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berlokasi di Jalan Cileweng Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dengan batasbatas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara bersebelahan dengan Desa Sambirata.

- b. Sebelah Selatan bersebelahan dengan MI Muhammadiyah 1 Panembangan.
- c. Sebelah Barat bersebelahan dengan rumah warga Desa Panembangan.
- d. Sebelah Timur bersebelahan dengan persawahan (Dokumentasi pada tanggal 30 September 2014)

3. Visi dan Misi

Visi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah Mencetak dan menyiapkan generasi yang unggul dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan sunny. Adapun Misi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah :

- a. Melaksanakan program madrasah menuju pemenuhan standar nasional.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- c. Membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga madrasah.
- d. Mengintegrasikan iptek dan imtaq sehingga terbentuk manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- e. Menanamkan dan mengembangkan pengetahuan Islam yang berwawasan ahlussunah wal jama'ah

4. Susunan Komite Madrasah

Tabel 1

Susunan Komite MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

No	Nama	Jabatan dalam Dinas	Jabatan dalam Komite
1	H. Zaenal Abidin	Pengurus Yayasan	Ketua
2	Kholidin, S.E.	Guru	Sekretaris
3	Muh. Iqbal	Bendahara Madrasah	Bendahara

4	Nadlir, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	Anggota
5	Nur Kholis, S.Ag	Pengurus Yayasan	Anggota
6	Wakhid	Staf Kecamatan	Anggota
7	Musholah	Orangtua Wali	Anggota

(Dokumentasi Pada tanggal 15 Oktober 2021)

5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik

a. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah guru yang mengajar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Serta jumlah karyawan berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan guru dan karyawan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

No	Nama	Status	Mapel yang diampu	Jenis Kelamin	Kelas yang diampu
1	Nadlir S.Pd.I	Kepala Madrasah	Fiqih	L	VII, VIII, IX
2	Ani Hidayatul A S.Ag	Guru Tetap	Aqidah Ahkak	P	VII, VIII, IX
3	Arif Rahmanudin S.E.	Guru Tetap	IPS	L	VIII, IX
4	Bambang Sumbono S.Pd	Guru Tetap	Matematika	L	VIII, IX
5	Dra. Siti Chasanah	Guru Tetap	Bhs. Indonesia	P	VIII, IX
6	Feri Wahidatur R S.S	Guru Tidak Tetap/Honor	Bhs. Indonesia	P	VII
7	Festi Maulida A.Ma.	Pegawai Perpustakaan	-	P	-

8	Henny Dwi P S.Pd	Guru Tetap	keNUan	P	VII, VIII, IX
9	Kholidin S.E.	Guru Tetap	TIK	L	VII, VIII, IX
10	M. Hasan Ulumuddin	Kepala Tata Usaha	-	L	-
11	Mokhammad Iqbal	Guru Tetap	Bahasa Jawa	L	VII, VIII, IX
12	Muhammad Hadziq	Staf Tata Usaha	-	L	-
13	Amin Subkhi S.H.I.	Guru Tetap	SKI dan Bahasa Arab	L	VII, VIII, IX
14	Nur Mila S.E.	Guru Tetap	Kesenian	P	VII, VIII, IX
15	Rahmawati S.Sos.I	Guru Tetap	Bahasa Inggris	P	VIII, IX
16	Roby Satria, S.Pd	Guru Tidak Tetap/Honor	Penjaskes	L	VII, VIII
17	Salis Muzayin	Guru Tetap	Fiqih	L	VIII, IX
18	Slamet	Karyawan	-	L	-
19	Siti Robiatul Kh S.Ag	Guru Tetap	PKn	P	VII, VIII, IX
20	Soliah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	-	P	-
21	Suliyah S.Pd.I	Guru Tetap	IPS	P	VII, VIII
22	Susmiarti, S.Pd	Guru Tidak Tetap/Honor	Bahasa Inggris	P	VII
23	Sutrimah S.Ag	Guru Tetap	Bahasa Arab	P	VII, IX
24	Suwarni S.Ag	Guru Tetap	IPA	P	VIII, IX
25	Umi Yarisuni S.Pd.I	Guru Tetap	Alqur'an Hadits dan Bahasa Arab	P	VII, VIII, IX
26	Yuyun Utami, S.Pd	Guru Tidak Tetap/Honor	Matematika	P	VII
27	Eko Yulianto, S.Pd	Guru Tidak	Penjaskes	L	VIII, IX

		Tetap/Honor			
28	Imam Maksus	Karyawan	-	L	-

(Dokumentasi Pada Tanggal 15 Oktober 2021)

b. Keadaan siswa

Tabel 3

Keadaan siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilogok Tahun
Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	122	92	214	6 rombel
2	VIII	105	151	256	7 rombel
3	IX	91	142	233	7 rombel
	Jumlah	318	385	703	20 rombel

(Dokumentasi Pada Tanggal 15 Oktober 2021)

6. Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4

Keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 2 Cilogok

No	Jenis sarana dan prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3	Aula		✓		

4	Laboratorium komputer	✓		✓	
5	Ruang kepala madrasah	✓		✓	
6	Ruang guru	✓		✓	
7	Ruang UKS	✓		✓	
8	Ruang TU	✓		✓	
9	WC/Kamar mandi	✓		✓	
10	Tempat beribadah	✓		✓	
11	Gudang	✓		✓	

(Dokumentasi Pada tanggal 15 Oktober 2021)

B. Penyajian data

Agenda ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok berpengaruh sangat besar sekali, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalamnya terdapat kegiatan yang mendukung dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Nadlir, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Mts Ma'arif NU 2 Cilongok beliau mengatakan:

”Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap kedisiplinan peserta didik, saya senang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka karena banyak nilai positifnya yang dapat diambil dari pramuka khususnya dalam nilai-nilai karakter anak-anak/peserta didik”³¹

Bapak Nadlir, S.Pd.I selaku kepala sekolah Mts Ma'arif NU 2 Cilongok sangat mendukung dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka yang di dalamnya dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai positif salah satunya pada disiplin, yang sebelumnya peserta didik tidak disiplin sehingga bisa disiplin baik dalam disiplin waktu maupun berpaikan.

³¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

Dalam membina kepramukaan atau sebagai pembina Pramuka harus wajib terlebih dahulu mempunyai setifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) yang merupakan syarat dalam membina Pramuka, sehingga mampu untuk membina peserta didiknya dengan pengetahuan dan pengalamannya disiplin ini Ulung pranata wibawa, S.Pd selaku Pembina Pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok mengatakan.

”kemampuan wawasan dan keluasan pemahaman Pembina kepramukaan menjadi dorongan dalam mengupayakan kedisiplinan melalui aktivitas kepramukaan. Pemahaman yang dimengerti untuk membina aktivitas kepramukaan menjadi alternative yang dapat dijadikan aktivitas yang menarik. Sekolah juga memiliki kesempatan dalam memberikan fasilitas aktivitas kepramukaan yang meliputi ruang kepramukaan, gudang, kelas dan ruang pelatihan yang memadai.”³²

Selain dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu sendiri sekolah juga menerapkan sikap kedisiplinan dan juga semua guru memberikan contoh secara langsung sikap disiplin kepada siswa, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa disekolah. Tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya, jadi sikap atau tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan untuk peserta didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan dengan berbagai tata tertib di sekolah. Setelah mengamati proses penanaman nilai-nilai disiplin selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dilihat bahwa ada dua pendekatan di dalamnya yakni pendekatan keteladanan dan pendekatan kedisiplinan.³³

1. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan dilakukan oleh guru-guru dan pembina kepramukaan untuk membangun kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yakni dengan keteladanan secara langsung. Guru dan

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd Pembina pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

³³ Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok pada tanggal 15 Oktober 2021

pembina dapat menjadi referensi peserta didik dalam berperilaku. Pendekatan keteladanan di ekstrakurikuler Pramuka Humaidi mengatakan bahwa dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu:

”Untuk mendisiplinkan anak, kita ya harus mendisiplinkan kita terlebih dahulu. Misalnya berarti saya perlu mendisiplinkan diri dahulu. Diantaranya saya harus berangkat tepat waktu bahkan sebelum jam masuk saya sudah datang. Yang jelas guru akan diguguh dan ditiru oleh siswa”³⁴

Kedisiplinan sangatlah penting bagi manusia di salah satunya peserta didik, baik disiplin waktu, dan disiplin berpakaian Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd juga mengatakan dengan adanya pendekatan keteladanan ini di aspek disiplin, yaitu:

“Untuk itu melalui pendekatan keteladanan kepada peserta didik saya memberi contoh untuk berpakaian dan waktu, sehingga bisa di ambil baiknya atau di contoh secara langsung oleh peserta didik kita di MIN Jember, saya sendiri senang dengan ekstrakurikuler Pramuka bahkan saya pernah jadi pembina Pramuka dulu ketika masih pelajar.”³⁵

Penyelenggaraan kepramukaan memiliki hubungan yang sesuai dengan kedisiplinan peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik yang aktif dalam mengikutinya dapat menyerap nilai aspek disiplin yang memuat materi yang diberikan berupa disiplin, mandiri, memiliki rasa hormat, mencintai alam, memiliki ketegasan, kepercayaan diri, memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini akan membangun partisipan dalam menaati terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

2. Pendekatan kedisiplinan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik Mts Ma'arif NU 2 Cilongok adalah bimbingan dan ceramah kedisiplinan, artinya ketika melaksanakan latihan pramuka, pembina atau guru selalu memberikan nasehat bagi siswa yang kurang disiplin. Dimulai dari waktu, kegiatan, dan atribut yang dipakai siswa, disiplin ketika mengikuti kegiatan pramuka. Semua sikap disiplin

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd Pembina pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd Pembina pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

ditanamkan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Sumbono S.Pd selaku guru di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok yang masih aktif dalam Pramukanya menyatakan bahwa pada pendekatan kedisiplinan yaitu:

”Cara saya melatih menerapkan nilai-nilai aspek disiplin ya ketika melaksanakan kegiatan saya beri batasan waktu agar siswa mengerjakan dengan disiplin tidak lelet dan sesuai aturan. Contohnya saja pada waktu yaitu datang tepat waktu dan tidak telat dan pada atribut Pramuka harus lengkap”³⁶

Untuk itu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu diajarkan bagaimana selalu melaksanakan sesuatu yang ada pada nilai-nilai karakter dan siswa harus dapat mengaplikasikannya selama kehidupan sehari-harinya, karena menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting bagi manusia itu sendiri untuk lebih baik. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan manusia perorangan saja, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka

1) Metode pengajaran

Kedatangan dan kepulangan siswa dengan tepat waktu merupakan salah satu tata tertib yang dibuat oleh sekolah wajib ditaati oleh setiap siswa. Para siswa diajarkan untuk memulai ekstrakurikuler Pramuka pukul 13.00, serta waktu pulang ekstrakurikuler 15.00. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan setiap hari jum'at untuk siswa kelas 8 dan 9 dan hari sabtu untuk siswa kelas 9. Kedatangan dan kepulangan siswa dengan tepat waktu merupakan salah satu tata tertib yang dibuat

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Sumbono S.Pd guru Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

oleh sekolah wajib ditaati oleh setiap siswa. Para siswa diajarkan untuk memulai ekstrakurikuler Pramuka pukul 13.00, serta waktu pulang ekstrakurikuler 15.00. Kegiatan Ektakulikuler Pramuka dilakukan setiap hari jum"at.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada hari jum'at tanggal 15 Oktober 2021 yaitu sebelum Pelaksanaan Ekstrakulikuler dimulai semua peserta didik harus mengikuti apel pembukaan biasanya dilakukan di lapangan atau bisa juga dilakukan di dalam ruang kelas jika keadaan tidak memungkinkan, dalam apel tersebut peserta didik juga di periksa terkait kelengkapan yang wajib dibawa dan kesiapan dalam mengikuti kegiatan Ektrskulikuler. Dan tak lupa juga akan dilakukan absensi kedatangan peserta didik sebelum dimulai pelatihan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan apel pembukaan juga pasti akan diawasi agar semua peserta didik mengikuti apel dengan khidmat, jika ada yang ketahuan bermain main saat pelaksanaan apel maka peserta didik tersebut akan diberikan sebuah teguran, dan jika hal tersebut masi diulangi maka akan diberikan punishment yang diberikan agar peserta didik tersebut tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut lagi.

Setelah pelaksanaan apel pembukaan selesai peserta didik diarahkan untuk menuju ke tempat materi, jika materinya berkaitan dengan praktik maka lokasi akan bertempat di lapangan namun jika materi bersifat teoritis maka akan dilakukan didalam kelas. Seperti biasa sebelum pelaksanaan kegiatan peserta didik juga diajarkan untuk selalu berdoa sebelum memulai kegiatan yang akan dipimpin oleh pratama (ketua regu satuan penggalang), setelah itu pratama juga akan menyiapkan semua teman temannya agar siap untuk menerima materi yang disampaikan oleh pembina pramuka.

Dengan hal hal seperti diatas akan mengajarkan siswa tentang rasa disiplin dalam mengikuti kegiatan, dan mengajarkan bahwa setiap perbuatan itu pasti memiliki resiko tersendiri sehingga peserta didik akan lebih berhati hati dalam bertindak. Hal itulah yang di diutamakan di Ektrakulikuler Pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok.

2) Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan

Dalam tata tertib yang sudah ada, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka diwajibkan memakai seragam pramuka lengkap, sesuai yang tertulis di SK Kwartir Nasional Nomor 174 Tahun 2012. dan juga harus dalam keadaan rapi, termasuk akan diperiksa juga kerapian kuku dan panjang rambut.

3) Pemberian tugas

pemberian tugas juga merupakan salah satu penanaman karakter disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dimana peserta didik diajarkan untuk bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan . biasanya tugas yang diberikan bisa kaitanya dengan materi yang sudah dipelajari ataupun yang belum dipelajari. Dan tugas akan dikumpulkan kembali pada pertemuan yang akan datang.

b. Metode penanaman nilai nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di Mts Ma'arif NU 2 cilongok

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti baik menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa Mts Ma'arif NU 2 Cilongok adalah sebagai berikut : Metode pengajaran dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai pada siswa supaya memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai perilaku yang akan diajarkan sehingga kemudian dapat dikembangkan dalam pembentukan karakter pribadinya. Pengajaran

dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa-siswi terutama yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pengajaran dalam menanamkan nilai nilai karakter disiplin pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Metode pengajaran dalam menanamkan nilai nilai karakter disiplin pada siswa dapat terlihat dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok seperti dibawah ini :

a) Berdoa sebelum Pembelajaran

Do'a merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Dalam memulai kegiatan terutama menuntut ilmu, maka peserta didik diwajibkan untuk berdo'a bersama. Dengan melakukan do'a bersama diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa mudah untuk menangkap materi yang diberikan oleh pembina pramuka. Do'a sebelum memulai pelajaran dilakukan oleh pembina peramuka dan peserta didik, yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang dipilih secara acak oleh pembina dan akan dilakukan bergantian setiap pertemuan.

b) Metode keteladanan

Keteladanan pembina peramuka dalam do'a sebelum pelajaran ini pembina mengajarkan peserta didiknya untuk berdo'a dan lafad do'anya setelah itu pembina peramuka mempraktikannya agar peserta didik lebih memahaminya karena disini pembina peramuka adalah contoh yang baik untuk peserta didiknya untuk itu sebisa mungkin guru harus menguasainya dan mempraktikannya.

Menurut Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd dalam memberikan metode keteladanan ini menyatakan bahwa:

”Nilai jujur sangat penting untuk ditumbuh kembangkan sebagai karakter pada peserta didik karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Orang jawa bilang, “Jujur malah ajur” (jujur justru

membuat hancur)”.³⁷

Dari hasil paparan di atas metode keteladanan disebabkan ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan mempengaruhi sistem kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang berkata jujur, ia justru akan terperosok dalam masalah (kesulitan)

c) Metode k Pembiasaan

Membaca do'a sebelum pelajaran adalah sudah tradisi di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok, peserta didik akan terbiasa sebelum melakukan belajar siswa berdo'a terlebih dahulu agar dalam belajar lebih konsentrasi.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Saiful selaku guru MIN 1 Jember yaitu:

d) Metode hukuman

Membaca do'a sebelum pelajaran adalah hal yang sangat penting untuk memulai sesuatu dengan begitu peserta didik akan lebih konsentrasi dalam belajar dan mendapatkan materi yang diberikan oleh pembina pramuka dan jika peserta didik yang membaca do'a tetapi malah gaduh sendiri pembina pramuka akan memberikan teguran kepada peserta didik tersebut agar peserta didik tersebut dapat membaca do'a dengan baik

Dari beberapa kegiatan tersebut bertujuan supaya dalam menjalani kegiatan lebih tenang dan nyaman serta siswa terbiasa dan bisa mengaplikasikannya diluar sekolah.

Berikut ini akan penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan penanaman nilai karakter disiplin antara lain:

a) Disiplin Waktu

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd Pembina pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Oktober 2021

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, sehingga sebagai guru sering kali kami memberikan pemahaman pada peserta didik pentingnya menghargai waktu, agar peserta didik mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga muncul kedisiplinan dalam diri peserta didik.

1) *Moral knowing*

Moral knowing merupakan aspek mendasar dalam penanaman nilai karakter dimana peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai kedisiplinan waktu, pembina pramuka memberikan arahan pentingnya disiplin waktu baik melalui nasihat ataupun kisah. Tak hanya nasihat pembina pramuka juga memberikan teladan dan pembiasaan yang baik mengenai disiplin waktu kepada peserta didik pramuka. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai setiap hari jumat pada pukul 13.00-15.00 WIB, dan pada hari sabtu pukul 13.00-15.00, maka pada saat itu pembina harus mampu memberikan teladan kepada peserta, bahwa pukul 13.00 WIB mereka sudah harus berada dilapangan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Begitu pula ketika waktu kegiatan ekstrakurikuler telah habis pukul 15.00 WIB maka peserta sudah harus pulang kerumah masing-masing.

2) *Moral feeling*

Moral feeling merupakan aspek yang kedua dimana peserta didik sudah mulai mengetahui pentingnya kedisiplinan waktu, sehingga mulai timbul rasa nyaman dalam diri peserta didik untuk bersikap disiplin dalam hal waktu baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun kegiatan lain di Madrasah.

3) *Moral action*

Moral action merupakan aspek yang ketiga dimana peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang nilai disiplin waktu yang didapatnya, seperti disiplin waktu ketika masuk ke kelas ataupun keluar kelas, disiplin waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik ketika berangkat maupun pulang. Disiplin waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disertai dengan memberi pemberitahuan pengetahuan kepramukaan yang tentunya akan mendukung penanaman nilai nilai karakter disiplin bagi peserta didik.

b) Bersikap disiplin

Bersikap disini yaitu saat peserta didik mengikuti semua rangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari kegiatan awal yaitu apel pembukaan, berdoa, mengikuti materi sampai pulang maka peserta didik harus mengikuti semua rangkaian tersebut dengan baik dan tidak bermain main saat melakukannya.

c) Disiplin dalam berpakaian

Disiplin yang digunakan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1. Moral knowing

Moral knowing merupakan aspek yang paling mendasar dalam penanaman nilai karakter dimana peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai kedisiplinan dalam berpakaian, pembina memberikan arahan pentingnya disiplin dalam berpakaian baik dengan lisan maupun dengan tindakan, yaitu memberikan teladan dan pembiasaan yang baik mengenai disiplin dalam berpakaian kepada peserta didik. Bapak Ulung pranata wibawa, S.Pd menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, mereka

harus berpakaian bersih dan rapih.

2. Moral feelling

Moral feeling merupakan aspek yang kedua dimana peserta didik mulai mengetahui dan merasakan pentingnya kedisiplinan dalam berpakaian, sehingga mulai timbul rasa nyaman dalam diri peserta didik dalam hal berpakaian dalam kegiatan bersikap disiplin maupun dalam kegiatan lain di Madrasah.

3. Moral action

Moral action merupakan aspek yang ketiga dimana peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tentang nilai disiplin dalam berpakaian baik saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam berpakaian yang terlihat adalah peserta didik menggunakan seragam pramuka lengkap dengan atribut lain seperti baret, hasduk ikat pinggang dan bersepatu hitam. Seragam yang digunakan bersih dan rapih ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan memakai seragam pramuka yang bersih dan rapih telah mencerminkan diri sebagai peserta didik yang disiplin dalam berpakaian.

d) Disiplin dalam baris berbaris

Berbaris merupakan salah materi wajib dalam ekstra pramuka, didalam baris berbaris mengajarkan banyak hal tentang kedisiplinan dimana peserta didik diajarkan untuk patuh pada instruksi yang diperintahkan oleh pembina pramuka, disamping itu dalam baris berbaris juga diajarkan kekompakan dan keserasian dalam gerakan.

1. Moral knowing

Moral knowing merupakan aspek yang paling mendasar

dalam penanaman nilai karakter dimana peserta didik diajarkan mengenai tata tertib dan pentingnya berbaris berbaris, pembina memberikan arahan pentingnya baris berbaris baik dengan lisan maupun tindakan, yaitu melakukan kegiatan pembiasaan baris berbaris kepada peserta setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan pada hasil observasi yang penulis lakukan urutan barisan yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pada setiap hari jum'at dan sabtu yaitu peserta didik di ajarkan tentang baris berbaris dimulai dari awal memulai kegiatan yaitu pada saat pelaksanaan apel kemudian saat akan memasuki ruang materi dan tentunya saat materi tentang baris berbaris. Pelaksanaannya pelatih juga memberikan teguran terhadap peserta yang masih belum rapih saat berbaris baik teguran terhadap peserta didik yang masih belum rapih saat baris berbaris baik teguran lisan ataupun teguran fisik.

2. Moral felling

Moral felling merupakan yang kedua dimana peserta didik mulai mengetahui dan merasakan pentingnya baris berbaris, sehingga mulai timbul rasa nyaman dalam diri peserta didik untuk melakukan baris berbaris dengan rapih khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Moral action

Moral action merupakan aspek yang ketiga dimana peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tentang pentingnya baris berbaris dan bersikap tertib baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk ketertiban peserta didik yaitu baris berbaris dengan rapih sesuai aturan. Hal ini membuat ekstrakurikuler akan semakin kondusif, Selain dalam kegiatan ekstrakurikuler

pramuka peserta didik juga mampu bersikap tertib, seperti ketika masuk kelas, ketika dalam pembelajaran ataupun ketika keluar dari kelas.

C. Analisis

Berdasarkan data yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs M'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini diterapkan melalui tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Diantara jenis penanaman nilai nilai karakter disiplin yang ditetapkan oleh pembina pramuka pada peserta didik yaitu disiplin waktu, disiplin bersikap, disiplin belajar, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan pembina ekstrakurikuler pramuka serta dari hasil observasi yang penulis lakukan. proses penanaman nilai nilai karakter disiplin dilandasi dengan konsep belajar dalam aspek moral knowing, moral felling, dan moral action, proses itulah yang akan menuntun karakter disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Berikut analisis data penanaman nilai nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dari data yang sudah didapatkan sebagai berikut:

Terlaksananya penanaman nilai nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, ini ada beberapa macam karakter disiplin seperti disiplin waktu, disiplin bersikap, disiplin belajar, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam kegiatan. Dimana dari macam-macam karakter disiplin dan tanggung jawab ini, tidak lepas dari peran pelatih dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang didalam

terdapat unsur pembentukan nilai nilai karakter disiplin.

Moral knowing merupakan konsep mendasar yang harus diajarkan, moral knowing merupakan tahap dimana peserta didik diajarkan mengenai nilai-nilai karakter disiplin. Dalam pelaksanaannya pembina memberikan cerita, nasihat, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Moral felling merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pada tahap ini peserta didik sudah mulai merasakan kenyamanan pentingnya karakter disiplin.

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya dan peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter disiplin.

1. Kegiatan penanaman nilai karakter disiplin

Berikut untuk lebih jelasnya lagi terkait penanaman nilai karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu:

a) Disiplin waktu

Jenis kegiatan dalam merealisasikan disiplin waktu antara lain datang dan pulang tepat waktu saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik harus berada dilapangan pada pukul 13.00 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. MI MTs ma'arif NU 2 Cilongok. menetapkan peraturan untuk selalu disiplin waktu sehingga peserta didik harus mampu bersikap disiplin waktu seperti berangkat dan pulang sekolah, masuk ataupun keluar kelas saat istirahat dan saat pembelajaran, serta disiplin waktu ketika beribadah.

b) Bersikap disiplin

Bersikap disini yaitu saat menjalankan setiap kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka dari awal sampai akhir peserta didik tidak diperbolehkan untuk bermain-main sendiri harus serius dan tenang dalam menjalankannya, sesuai dengan aturan.

c) Disiplin belajar

Disiplin belajar ini yaitu saat proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik juga di ajarkan untuk disiplin, termasuk saat adanya pemberian tugas maka peserta didik juga harus bisa menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

d) Disiplin dalam berpakaian

Jenis kegiatan dalam merealisasikan disiplin dalam berpakaian adalah peserta didik menggunakan pakaian rapi dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan kepramukaan. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas menetapkan peraturan untuk selalu berseragam lengkap, rapih, dan bersih. Peserta didik wajib memakai seragam sekolah dengan ketentuan hari senin-selasa memakai seragam merah putih, hari rabu-kamis memakai seragam identitas, dan hari jum'at-sabtu memakai seragam pramuka. Kerapihan peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik berpakaian. Sekolah mewajibkan peserta didik untuk rapi dengan memasukkan baju, menggunakan sabuk sekolah. Kelengkapan atribut seragam juga harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Jenis kegiatan pembentuk disiplin dalam berpakaian, dilandasi konsep belajar pada tiga aspek yaitu moral knowing, dimana peserta didik diajarkan mengenai nilai-nilai kedisiplinan dalam berpakaian, moral felling dimana peserta didik merasakan kenyamanan dan memahami pentingnya disiplin dalam berpakaian, moral action merupakan tahap dimana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai disiplin waktu baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kehidupan sehari-hari seperti rapi dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan Madrasah.

e) Disiplin dalam berbaris

Jenis kegiatan dalam merealisasikan disiplin dalam berbaris adalah peserta didik wajib berbaris aturan yang sudah ditetapkan. Bentuk pengaplikasiannya adalah sekolah mewajibkan peserta didik untuk selalu tertib seperti berbaris sebelum masuk ke kelas, tertib ketika masuk dan keluar kelas (tidak saling dorong mendorong/ berdesak-desakan). Jenis kegiatan pembentuk disiplin dalam berbaris, dilandasi konsep belajar dalam tiga aspek yaitu moral knowing dimana peserta didik diajarkan mengenai nilai-nilai kedisiplinan dalam berbaris, moral feeling dimana peserta didik mulai merasakan kenyamanan dan memahami pentingnya disiplin dalam berbaris, moral action merupakan tahap dimana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai disiplin waktu baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kehidupan sehari-hari seperti berbaris sebelum masuk kelas, tertib ketika antri wudhu, tertib ketika masuk dan keluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh dalam menanamkan nilai karakter disiplin yang membangun dan membantu perkembangan karakter disiplin berupa spiritual, emosional diri sendiri, keluarga hingga pada ruang ibadah.
2. Aktivitas kepramukaan yang membangun kedisiplinan ini memiliki bentuk-bentuk berupa *moal knowing, feeling, action*. Bentuk moral tersebut memiliki hubungan yang kuat disebabkan kedisiplinan yang diajarkan oleh Pembina atau yang bawenang memiliki nilai yang berguna dan bermanfaat.

B. Saran

Dari penjelasan yang sudah ada, penulis berupaya untuk memberikan saran mengenai penanaman nilai karakter disiplin di MI Mts Ma'arif NU 2 Cilongok di antaranya;

1. Kepala Madrasah Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
 - a. Kepala Madrasah memiliki perhatian yang penuh untuk memberikan kesadaran disiplin untuk membangun karakter pada siswa-siswi yang diajarkan. Kegiatan kepramukaan memiliki nilai yang positif untuk menjadikan dan membuat siswa-siswi lebih elaborative dalam melakukan aktivitas dalam membentuk disiplin diri.
 - b. Kepramukaan menjadi kegiatan dan aktivitas yang menguatkan nilai pendidikan karakter. Meskipun begitu, kondisi lingkungan yang ada

sebaiknya tetap menjadi hal yang masih penting diperhatikan untuk pengembangan dan pemberdayaan yang lebih maksimal.

2. Pembina Pramuka Mts Ma'arif NU 2 Cilongok

Pembina Pramuka sebaiknya membangun kesadaran untuk mengontrol siswa-siswi agar lebih memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dan tetap menjadi kegiatan yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

13Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 ayat (1).

Adisusilo Sutarjo, Pembelajaran Nilai-Karakter, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Adisusilo Sutarjo, Pembelajaran Nilai-Karakter, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Agus Zuli Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka,(Jakarta : Wahyu Media, 2015)

Darmawan Ade,, Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul ‘Ulum Lido Bogor, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan)

Dharma Kesuma,dkk, Pendidikan Karakte:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2011)

Eka S. Ariananda, dkk, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014

Faesar Sanafiah, Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 2002)

Fatoni Abdurrahman, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002)

Imron, Ali *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Grasindo, 2011)

Ma'mur Jamal Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.

Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hlm 5

Naim Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA: 2012)

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004),
h. 214.

Thoah Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)

Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Lampiran-lampiran

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. HASIL WAWANCARA
3. PEDOMAN DOKUMENTASI
4. HASIL DOKUMENTASI
5. PEDOMAN OBSERVASI
6. HASIL OBSERVASI
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP
8. SERTIFIKAT DAN LAIN LAIN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Mts Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Sejak tahun berapa berdirinya Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?
2. Program apa saja yang dilakukan pembina Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

2. Wawancara Pembina Pramuka MTS Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?
3. Keteladan apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
4. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok di dalamnya ada berapa kegiatan?
5. Bagaimana cara pembina memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala Madrasa Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Bapak Bapak Nadlir, S.Pd.I

1. Sejak tahun berapa berdirinya Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

Sejarah pendirian Mts Ma'arif NU 2 Cilongok Tidak lepas dari dukungan dan juga semangat para pendiri pada saat itu Tahun 1998 awalnya Mts Ma'arif NU 2 Cilongok adalah sebuah Madrasah Diniyah yang digunakan untuk belajar mengaji, namun seiring berjalannya waktu ada keinginan untuk membuat Sekolah tingkat menengah akhirnya Pada tahun 1998 didirikanlah Mts Ma'arif NU 2 cilongok.

2. Program apa saja yang dilakukan pembina Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

Banyak program yang dilakukan di dalam Ektrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok, diantaranya adalah program untuk melatih kedisiplinan lewat pembiasaan dan juga lewat pengajaran.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap kedisiplinan peserta didik, saya senang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka karena banyak nilai positifnya yang dapat diambil dari pramuka khususnya dalam nilainilai karakter anak-anak/peserta didik

2. Wawancara dengan Pembina Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

Pelaksanaan kegiatan Ektrakulikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok sama dengan kegiatan di sekolah sekolah lain, namun kami disini lebih menekankan pada ranah pendisiplinan peserta didik.

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok?

Penanaman Nilai Nilai karakter Disiplin di Ektrakulikuler pramuka ini menggunakan berbagai metode salah satunya dalah dengan pembiasaan agar sisiwa akan terbiasa dengan sifat disiplin dalam kehidupan sehari hari.

3. Keteladan apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?

Untuk mendisiplinkan anak, kita ya harus mendisiplinkan kita terlebih dahulu. Misalnya berarti saya perlu mendisiplinkan diri dahulu. Diantaranya saya harus berangkat tepat waktu bahkan sebelum jam masuk saya sudah datang. Yang jelas guru akan diguguh dan ditiru oleh siswa

4. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok di dalamnya ada berapa kegiatan?

Ada banyak kegiatan dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka diantaranya latihan rutin, kegiatan di dalam ruangan biasanya dalam bentuk penyampaian materi, Penerimaan tamu ambalan, kemah dan juga kegiatan kegiatan lain.

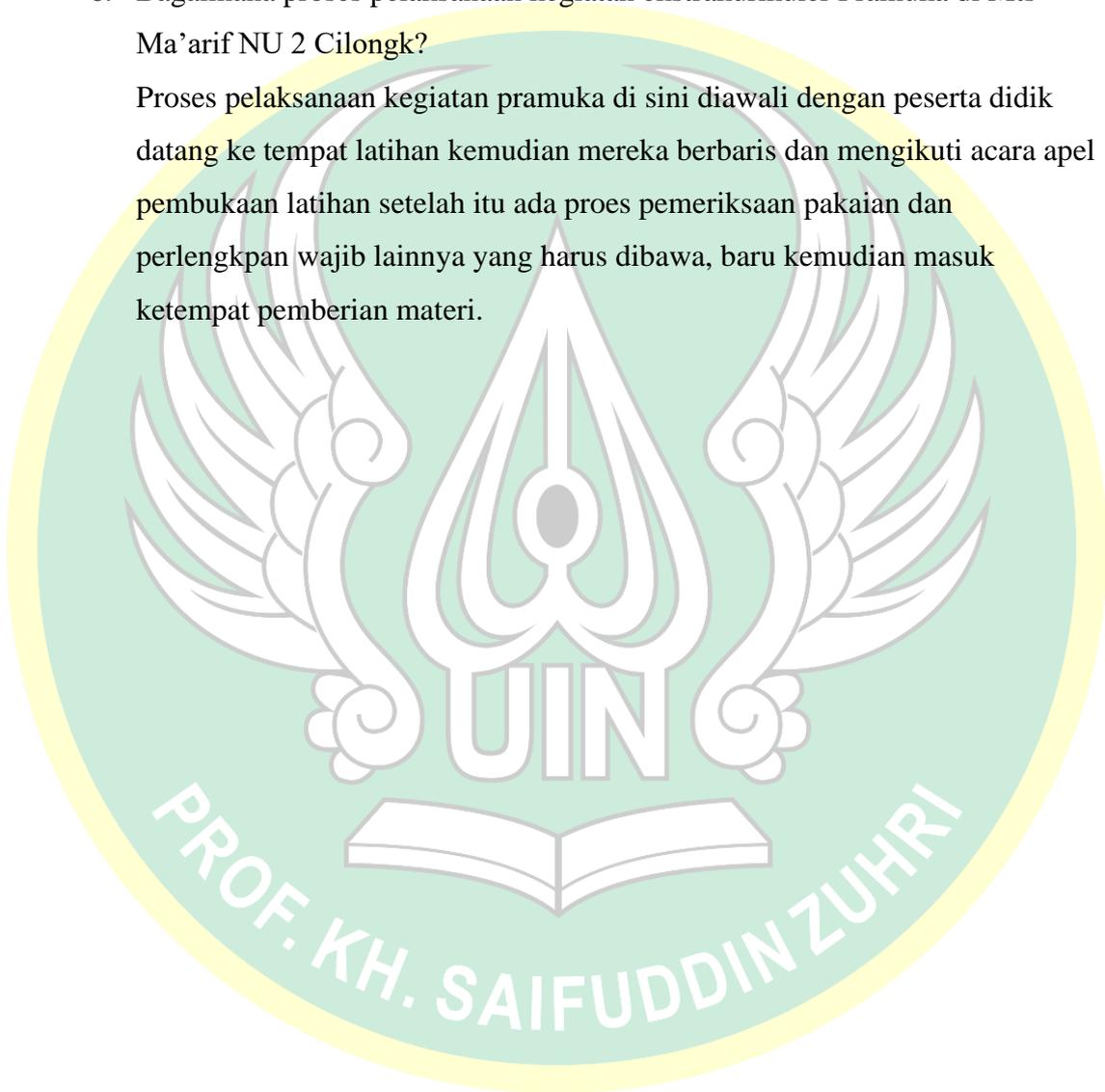
5. Bagaimana cara pembina memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

Dengan cara pemberian contoh pada siswa, jadi daripembina juga harus

memberikan contoh atau sebagai teladan dalam segala hal yang kaitannya dengan kedisiplinan sehingga siswa bisa meniru apa yang dilakukan oleh pembina.

6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongk?

Proses pelaksanaan kegiatan pramuka di sini diawali dengan peserta didik datang ke tempat latihan kemudian mereka berbaris dan mengikuti acara apel pembukaan latihan setelah itu ada proses pemeriksaan pakaian dan perlengkapan wajib lainnya yang harus dibawa, baru kemudian masuk ke tempat pemberian materi.



PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi

1. Pembukaan
2. Pemberian materi
3. Penutup

B. Hasil observasi

1. Pembukaan

Pada pukul 13.30 peserta didik mulai memasuki lingkungan sekolah, dengan berjajar rapi dan langsung menaruh tas di dalam ruangan, setelah itu pukul 14.00 pembina memberi instruksi kepada peserta didik untuk berkumpul di lapangan guna melaksanakan apel pembukaan kegiatan latihan pramuka, setelah kegiatan apel selesai diadakan pemeriksaan kelengkapan dari peserta didik, setelah itu peserta didik diarahkan untuk masuk ke kelas untuk menerima materi dari pembina.

2. Pemberian materi

Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam ekstrakurikuler pramuka di Mts Ma'arif NU 2 Cilongok juga mengawali latihan dengan salam dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian untuk mengawali materi pembina memandu peserta didik untuk menyanyikan lagu lagu pramuka guna membakar semangat, setelah itu baru masuk pada penyampaian materi.

3. Penutup

Setelah selesai peserta didik akan diberikan tugas guna membekali dan memperkuat materi yang telah dipelajari, setelah itu pembina mengarahkan peserta didik untuk menuju kelapangan dengan taerib untuk melaksanakan apel penutupan latihan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara
2. Dokumentasi kegiatan



WAWANCARA DENGAN PEMBINA PRAMUKA



KEGIATAN PRAMUKA



HALAMAN DEPAN MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

I. Data Pribadi

1. Nama : Aris Hidayat
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 18 November 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Kalisari Rt 03 Rw 04 Kec Cilongok Kab. Banyumas
8. Nomor Telepon / HP : 083145539960
9. e-mail : hidayataris282@gmail.com

II. Pendidikan Formal :

Sekolah / Universitas	Jenjang Pendidikan
TK Diponegoro 21 Kalisari	TK
MI Ma'arif NU Kalisari	SD
MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	SMP
MA AR Ridlo Pekuncen	SMA
UIN SAIZU	S1

III. Pendidikan Non Formal

Lembaga / Instansi
Ponpes Roudlotul 'Ilmi kranggan
Ponpes. Athohiriyah

Purwokerto, 20 Desember 2021



Aris Hidayat